

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan manusia, merupakan dua hal yang tak terpisahkan, keduanya memiliki hubungan totalitas.¹ Para ahli sepakat bahwa penguasaan atas agama hanya didominasi oleh manusia yang membedakannya dengan makhluk lain, oleh karena itu manusia dikenal dengan istilah *Homo Religius*.² Kehidupan beragama merupakan kepercayaan terhadap keyakinan gaib luar biasa yang berpengaruh terhadap kehidupan individu maupun masyarakat bahkan alam.³ Terdapat korelasi yang sangat signifikan antara Tuhan dan manusia. Di beberapa kitab suci agama disinggung bahwa Tuhan menjadikan manusia sebagai pemimpin (*khalifah*) di muka bumi,⁴ sebagaimana mestinya manusia haruslah bersama-sama mewujudkan tugasnya yang mulia itu tanpa permusuhan dan peperangan, apalagi sampai mengatasnamakan agama yang suci.

Pada dasarnya, semua agama yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, Masing-masing menyerukan perdamaian antara sesama manusia, sebagaimana yang

¹ H. Dadang Kahmad “*Sosiologi Agama*” (Bandung : penerbit PT. Remaja Rosda Karya, cet.4 , 2006), v.

² H.Dadang Kahmad “*Sosiologi Agama*”, 19.

³ Bustanuddin Agus “*Agama dalam Kehidupan Manusia*” Jakarta : PT. Grapindo Persada , 2006,1.

⁴ Lihat QS: al-Baqarah:30, an-Naml:62, Fatir:39. dan Al-kitab *Perjanjian Lama*, Kejadian 1:28,29,30.

terdapat di dalam kutipan kitab suci agama khususnya agama yang resmi di Indonesia.⁵ Di antaranya dalam agama Hindu “*Wahai manusia, berjalanlah kamu seiring, berbicara bersama, dan berfikirilah kearah yang sama...(Reg Veda x.191.sloka 2&3)*), dalam agama Budha, “*Kebencian tidak pernah berakhir jika dibalas dengan kebencian, ia hanya akan dapat diakhiri dengan tidak membenci (cinta kasih)*” (*Dammapada, Bab 1:5*), dalam agama Kristen dan Katolik juga ada dalam perjanjian lama; Mazmur 34:15, dan di perjanjian baru dalam surah Pertrus 3:11⁶ yang bunyinya “*Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, carilah perdamaian, dan berusahaalah mendapatkannya*”, dan masih banyak lagi ayat yang menganjurkan perdamaian dalam al-Kitab.⁷ Serta dalam al-Qur`an “*Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*”(Q. S. Al-anfal ayat : 61).

Dari beberapa kutipan kitab-kitab suci di atas, cukup terang bahwa pada umumnya tidak ada agama yang menginginkan pengikutnya untuk saling memusuhi satu sama lain, baik sesama maupun antar agama. Namun dalam realitanya, tidak sedikit pertumpahan darah terjadi dengan mengatasnamakan agama. Jadi tidak salah

⁵ Didasarkan pada Tap Pres Ri No.1 dalam Lembar Negara No. 273 tahun 1965, yakni Ada 6 Agama yang diakui yaitu: Hindu, Budha, Kristen, Katolik, Konghucu dan Islam. Yang termuat dalam buku Ahmad Gaus AF “*Sang Pelintas Batas* , Biografi Djohan Effendi“ di terbitkan oleh : ICRP dan Kompas , cet.1 2009, 225.

⁶ Alkitab *Lembaga Alkitab Indonesia* (Jakarta : 1981), 622 dan 295.

⁷ Ayat-ayat tentang damai di Al-kitab; PL, Amsal 14:30,PB Roma; 12:18, Ibrani 12:14.

bila Prof. Afif Muhammad menyebut agama seakan memiliki wajah ganda.⁸ Di satu sisi pada tatanan realitas agama dapat menjadi faktor pemersatu (*integrative factor*) yang dapat menembus batas-batas geografis, dan kebangsaan. Dalam hal ini senada dengan Emile Durkheim yang mengistilahkan agama sebagai “*totem*” (perekat sosial). Namun di sisi lain agama juga acapkali dapat berubah wajah menjadi sosok yang garang, bringas, penyebar konflik, bahkan dapat memicu terjadinya peperangan. Glen Paige juga mengemukakan bahwa 5 jari di tangan kirinya mencerminkan 5 masalah dunia yakni, perdamaian dan pelucutan senjata, keadilan sosial hak-hak asasi manusia, pemeliharaan lingkungan hidup, dan prestasi kerjasama manusia.⁹

Ada yang berkata, bahwa Indonesia adalah negara *bukan-bukan*, bukan negara teokrasi dan bukan pula negara sekuler. Namun menurut Prof. Mujiburrahman mengatakan bahwa bentuk negara Indonesia adalah “*Multi Religius*”,¹⁰ yang berasaskan Pancasila sosialis, demokratis, humanis, dan menjunjung tinggi nilai luhur ke-Tuhan-an.¹¹ Maka dari itu negara ini sangat menjamin kebebasan warga negaranya dalam beragama dan perlindungan terhadapnya.¹² Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat pluralitas didunia, terutama dalam hal agama, dimana kita dapat

⁸ Afif Muhammad “*Agama dan Konflik Sosial*” Studi Pengalaman Indonesia, Penerbit Marja 2013, 17.

⁹ Chaiwat Satha Anand “*Agama Dan Budaya Perdamaian*” Forum Kajian Budaya Dan Agama, (Yogyakarta : 2002), 111.

¹⁰ Observasi dilapangan dalam ceramah Prof. Mujiburrahman, pada acara *Diskusi dan Buka Puasa Antar Iman*, dengan tema : *Agama Diruang Publik* di Gereja Katedral Banjarmasin, 29 Juni 2015.

¹¹ Sila ke-Satu dalam Pancasila, dan Pembukaan UUD Tahun 1945, juga pada isi UUD 1945 Pasal 28, 29.

¹² Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 , Diterbitkan Oleh FKUB Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin 2013, 13.

menemukan agama-agama besar dunia bersatu dalam satu tanah air, sehingga Indonesi pernah memperoleh predikat “*The Meeting Place of World Religion*”.¹³

Dengan jumlah penduduk hampir 250 juta jiwa,¹⁴ memungkinkan pemerintahan Indonesia untuk bersikap dan bertindak sebijak mungkin untuk mengantisipasi pergesekan ditengah masyarakatnya. Berbagai usaha-usaha telah dilakukan sepanjang sejarah kenegaraan, namun hingga sekarang di berbagai wilayah Indonesia tidak jarang masih dapat kita jumpai adanya sumbu-sumbu yang siap untuk meledak jika ada hal krusial yang memicunya. Seperti salah satu contoh kasus Tolikora baru-baru ini.

Negara-negara kalangan internasional belakangan juga mulai gencar melakukan berbagai dialog-dialog antar agama.¹⁵ Juga tidak kalah dengan negara internasional, di Indonesiapun demikian. Dengan dimotori oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai ujung tombak, juga sangat apik pergerakannya dalam melakukan sosialisasi kerukunan, pendidikan toleransi, serta kajian dialog antar agama yang dilaksanakan di berbagai titik yang dinilai urgen, baik di tingkat sekolah, kampus, dan masyarakat umum.

Di kota Banjarmasin, penulis mendapati sesuatu yang terbilang langka, dimana sebuah lembaga kemasyarakatan independen yang berlatarbelakang organisasi berbeda-beda keyakinan bergabung untuk mengkaji agama-agama hingga

¹³ Afif Muhammad “*Agama dan Konflik Sosial*” Studi Pengalaman Indonesia, Penerbit Marja 2013), 12.

¹⁴ Afif Muhammad “*Agama dan Konflik Sosial*”, 11.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama*, 150.

mendialogkan keyakinannya.¹⁶ Karena untuk pertamakalinya penulis melihat hal ini, maka penulis berhipotesis bahwa lembaga ini merupakan lembaga independen yang berusaha mewujudkan kerukunan antar umat beragama, terutama di Banjarmasin dan di Kalimantan Selatan pada umumnya. Jika hal ini benar, tentunya dapat ditindaklanjuti serta dikembangkan, dan kerukunan yang di cita-citakan akan tercipta. Karena perbedaan yang ada dapat diatasi dengan diadakannya dialog sehingga bisa saling mengerti akan keyakinan masing-masing,¹⁷ karena “Kerukunan umat beragama merupakan hasil dari dialog”.¹⁸

Sebagai kota yang didominasi oleh masyarakat muslim,¹⁹ ada banyak organisasi-organisasi keagamaan di Kota Banjarmasin, akan tetapi mayoritas kajian pada umumnya masih terfokus pada pembahasan intern klasik, yakni dialektika antara NU, Muhammadiyah, Salafi, Wahabi, ritual syariat yang masih berstatus ikhtilaf, serta mempertebal sekat-sekat dan perbedaan lainnya yang memungkinkan menjauhnya yang dekat, merenggangnya yang rapat. Sangat jarang organisasi-organisasi mencoba membangun jembatan komunikasi antar umat beragama, bilapun ada pembahasan mengenai ekstern agama, maka sangat mungkin untuk dapat dipastikan akan tidak jauh dari kata “sesat” dan “kafir”. Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan (LK3) Banjarmasin yang membentuk Forum Komunikasi

¹⁶ Observasi langsung penulis, di sekretariat LK3, Jl. Sutoyo S Banjarmasin. pada tanggal 13 Juni 2015.

¹⁷ Dedi Supriadi, Mustopa Hasan “*Pilsafat Agama*” CV Pustaka Setia Bandung 2012, 203.

¹⁸ Zakiah Daradjat “*Perbandingan Agama*” Jakarta : Bumi Aksara 1996, 144.

¹⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan lihat : <http://kalsel.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/813>, diakses pada 10 Januari 2015.

Pemuda Antar Iman (FKPAI) sepertinya merupakan organisasi yang berbeda dari organisasi lain di Banjarmasin pada umumnya. Mungkinkah lembaga tersebut memiliki peran besar dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Di lain hal sangat disayangkan, yang katanya LK3 sudah lama adanya yakni sejak mulai didirikan tahun 1994²⁰ hingga saat ini, namun eksistensi dari LK3 Banjarmasin masih terbilang sangat minim di indra masyarakat, pasti ada faktor-faktor yang melatar belakanginya. Padahal lembaga semacam ini sangat diperlukan khususnya dalam masyarakat plural. Juga terkait bagaimana perannya dalam mewujudkan kerukunan umat antar agama, andaisaja di LK3 Banjarmasin terdapat hal-hal pokok yang membuat harmonisnya hubungan antar umat beragama maka tentunya hal ini sangat berguna untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat pluralitas agama ini.

Dari beberapa alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi ini dengan judul : ***‘Eksistensi Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan (LK3) Banjarmasin dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama’***.

²⁰ Media Komunikasi Antar Iman “*Palidangan*” Tahun 5 Edisi I / 2013, 28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis merumuskan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan (LK3) Banjarmasin?
2. Bagaimana peran LK3 Banjarmasin dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui eksistensi LK3 yang mencakup sejarah, program kerja, keanggotaan, dan aktivitas organisasinya.
 - b. Untuk mengetahui peran LK3 Banjarmasin dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.
2. Signifikansi penelitian
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan mahasiswa maupun orang non akademis sehubungan dengan informasi tentang eksistensi dan peran LK3 dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.
 - b. Untuk dapat dijadikan bahan bacaan dan serta informasi untuk memperkaya perbendaharaan keilmuan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

- c. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di jurusan Ilmu Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah, maka penulis menganggap penting untuk memberikan penjelasan sekaligus pembatasan terhadap penggunaan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Eksistensi* adalah adanya atau keberadaanya.²¹ Secara etimologi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Adapun pengertiannya secara terminologi, yaitu pertama: apa yang ada, kedua: apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.²² Eksistensi bukanlah suatu yang sudah selesai, tapi suatu proses terus menerus melalui tiga tahap, yaitu: dari tahap eksistensi estetis kemudian ketahap etis, dan selanjutnya melakukan lompatan ke tahap eksistensi religius sebagai tujuan akhir.²³ Adapun yang penulis maksud di sini adalah keberadaan atau perihal adanya LK3 Banjarmasin secara aktual

²¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Agama dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 221.

²² <http://digilib.uinsby.ac.id/11241/5/bab%202.pdf> diakses pada 3 Januari 2015.

²³ Sinaga, 1 Desember 2011 lihat di : <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf>, di akses pada 3 Januari 2015.

terus- menerus yang dapat diamati melalui kekonsistennannya dalam melaksanakan program kerja dan aktivitasnya.

2. LK3 yang kami maksudkan disini ialah (Lembaga Kajian Keislaman & Kemasyarakatan), yakni suatu lembaga independen yang aktif bergerak di bidang pluralisme dan kerukunan antar umat beragama di Banjarmasin.
3. Selanjutnya juga mengenai “peran” yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah keikutsertaan LK3 dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Dari beberapa penegasan judul diatas, singkatnya adalah bahwa yang penulis maksud dari judul penelitian ini ialah mencari informasi dan mengamati seputar tentang keberadaan LK3 Banjarmasin, yaitu lembaga yang aktif untuk penelitian dan keilmuan seputar kerukunan antar umat beragama. Serta berusaha mendiskripsikan keikutsertaannya dalam mengusahakan terwujudnya kerukunan antar umat beragama.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian yang membahas mengenai LK3 secara khusus belum penulis temukan di persputakaan, baik institut maupun fakultas. Namun yang hampir bersinggungan membahas mengenai organisasi yang bergerak untuk memprakarsai kerukunan umat beragama di Banjarmasin yakni : “*Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Banjarmasin dalam membina Kerukunan Antar Umat beragama di Banjarmasin*” 2014, oleh : Ahmad Haryadi. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa peran FKUB Banjarmasin telah terlihat di Banjarmasin diantaranya karena aktifnya FKUB dalam melaksanakan dialog keagamaan, paling tidak 3 kali

dalam setahun. FKUB juga berdiri netral ditengah masyarakat dalam mengantisipasi konflik antar umat beragama. Namun disisi lain di temukan bahwa kendala FKUB diantaranya pengurus yang kurang aktif, belum adanya pembagian tugas yang jelas, serta kurangnya dana.

Perbedaan paling mencolok antara hasil penelitian yang sudah ada itu dengan penelitian yang penulis lakukan kali ini ialah pada status kelembagaannya, kalau FKUB merupakan lembaga masyarakat yang resmi difasilitasi oleh pemerintah,²⁴ akan tetapi LK3 Banjarmasin adalah lembaga independen/ swasta yang tidak terikat dengan lembaga manapun terutama dengan pemerintah. LK3 terlahir dari kesadaran masyarakat akan pentingnya membentuk LSM ini di Kota Banjarmasin khususnya, juga di Kalimantan Selatan pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibahas dalam lima bab pembahasan, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi kerangka penelitian tentang LK3 Banjarmasin, dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, tinjauan kepustakaan terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

²⁴ Ahmad Hariadi “*Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Banjarmasin*,” Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin: 2014, 5.

Bab II Landasan teori, yang membicarakan seputar teori kerukunan antar umat beragama, mulai dari pengertian kerukunan, tipe-tipe lembaga keagamaan, juga peran lembaga-lembaga keagamaan di masyarakat, serta tentang keurgensian dialog dalam hubungan antar penganut agama.

Bab III Metode Penelitian, yang memaparkan tentang jenis penelitian, seputar lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis atau pembahasan data penelitian.

Bab IV Paparan dan pembahasan data penelitian yang berisikan temuan-temuan dilapangan mengenai beberapa hal seperti: *pertama*, seputar eksistensi LK3 Banjarmasin. Adapun dalam pembahasan eksistensi ini mencakup tentang, sejarah, struktur lembaga, visi dan misi, karakteristik ideologi lembaga, serta organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga mitra LK3 Banjarmasin. *Kedua* yaitu seputar program kerja dan aktivitas LK3 Banjarmasin yang merupakan suatu gambaran nantinya mengenai peran serta LK3 dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Banjarmasin. *Ketiga* yakni berisikan analisis atau pembahasan dari paparan data hasil penelitian dilapangan yang mencakup eksistensi LK3 Banjarmasin, perannya dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan muatan pembahasan tentang kesimpulan daripada bab-bab sebelumnya, di dalam bab ini berisikan saran-saran yang tentunya diharapkan membangun, dan terakhir ada daftar pustaka yang memuat referensi dari buku-buku dan media yang berkaitan dengan penelitian, serta lampiran-lampiran pendukung penelitian.